

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIZH DAN QIRAAH SANTRI ASRAMA AL-MADANI MA'HAD AL-ZAYTUN

Rahma Mahmudah¹, Ahmad Asrof Fitri², Meity Suryandari³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

rahmamhmdh04@gmail.com, asrof.fitri@gmail.com, meity@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of management functions planning, organizing, actuating, and controlling in the tahfizh (Qur'an memorization) and qiraah (Qur'an recitation) activities of students at Al-Madani Dormitory, Ma'had Al-Zaytun. The research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data collection, reduction, presentation, and conclusion. The results show that the implementation of management functions has been carried out properly but is not yet optimal in the actuating and controlling aspects. In planning, the program is well-structured but lacks consideration of individual students' abilities. The organizational structure is clear, yet interdepartmental coordination still needs improvement. The implementation phase indicates high enthusiasm among students, which declines mid-semester due to monotonous learning methods. Meanwhile, supervision is conducted regularly but focuses more on the quantity of memorization rather than the quality of recitation and understanding of meaning. The study concludes that a collaborative management model supported by digital technology and innovative learning methods is needed to enhance the effectiveness of tahfizh and qiraah programs within Islamic boarding schools.

Keywords: *Management Functions, Tahfizh, Qiraah, Islamic Education Management, Ma'had Al-Zaytun.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) dalam kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* santri di Asrama Al-Madani Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen di Asrama Al-Madani telah berjalan dengan baik, namun belum optimal pada aspek *actuating* dan *controlling*. Dalam aspek perencanaan, kegiatan telah tersusun terstruktur tetapi

belum memperhatikan perbedaan kemampuan santri. Aspek pengorganisasian telah memiliki struktur yang jelas, namun koordinasi antarbidang masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan menunjukkan antusiasme tinggi santri, tetapi menurun di pertengahan semester karena metode pembelajaran monoton. Sementara itu, pengawasan dilakukan rutin, namun masih menitikberatkan pada kuantitas hafalan dibanding kualitas bacaan dan pemahaman makna ayat. Penelitian ini menyimpulkan perlunya penerapan manajemen kolaboratif berbasis teknologi digital serta inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembinaan *tahfizh* dan *qiraah* di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, *Tahfizh*, *Qiraah*, Manajemen Pendidikan Islam, Ma'had Al-Zaytun.

A. Pendahuluan

Fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa proses *tahfizh* (menghafal Al-Qur'an) dan *qiraah* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar) di berbagai pesantren masih menghadapi tantangan manajerial yang cukup kompleks. Kegiatan tersebut, yang seharusnya menjadi inti pembinaan spiritual dan intelektual santri, sering kali belum dikelola secara optimal karena lemahnya penerapan fungsi manajemen di lingkungan pendidikan Islam (Kuslia, 2022). Di Asrama Al-Madani Ma'had Al-Zaytun, misalnya, kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* sudah berjalan terstruktur, tetapi ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pengawasan yang sistematis, keterbatasan waktu santri antara kegiatan akademik dan keagamaan, serta belum

maksimalnya koordinasi antara pengurus, pengajar, dan peserta kegiatan (Hasibuan, 2023). Fenomena ini menandakan adanya kebutuhan untuk mengkaji kembali penerapan fungsi manajemen yang lebih efektif agar pelaksanaan *tahfizh* dan *qiraah* dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Objek penelitian ini difokuskan pada implementasi fungsi manajemen George R. Terry yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* santri di Asrama Al-Madani. Fungsi manajemen tersebut dianggap relevan karena berperan dalam memastikan seluruh sumber daya manusia dan kegiatan pembelajaran berjalan secara terarah dan efisien

(Na'ma, 2021). Penelitian dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, yaitu top manajemen, pengurus, pengajar, dan santri, dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana fungsi manajemen diterapkan pada tiap tahapan pembinaan.

Penelitian ini memiliki *research gap* yang jelas dibandingkan studi sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu hanya menyoroti satu aspek kegiatan, yakni *tahfizh*, tanpa mempertimbangkan integrasi antara *tahfizh* dan *qiraah*. Misalnya, penelitian Kuslia (2022) di Pondok Pesantren Nurul Iman menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen belum sepenuhnya optimal karena lemahnya perencanaan dan evaluasi kegiatan. Sementara itu, penelitian oleh Hasibuan (2023) di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam menilai bahwa penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan *tahfizh* telah berjalan dengan baik, namun tidak membahas secara mendalam koordinasi antar-komponen kegiatan *qiraah*. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara simultan dua

aspek penting dalam pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini bertumpu pada konsep manajemen klasik George R. Terry yang menegaskan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Subiyakto, 2023). Teori ini kemudian diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam, di mana kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* membutuhkan manajemen yang tidak hanya rasional tetapi juga bernuansa spiritual. Selain itu, teori manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan pengawasan moral dalam setiap tahap kegiatan (Amri et al., 2022). Pendekatan teoretis ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan pun harus menggunakan prinsip-prinsip ilmiah dan sistematis.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan berbagai metode yang digunakan untuk menelaah fungsi manajemen dalam konteks pesantren.

Sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data mendalam dari partisipan (Sugiyono, 2020). Kelebihan metode ini adalah kemampuannya memberikan pemahaman kontekstual dan interpretatif terhadap fenomena sosial keagamaan yang kompleks. Namun, kelemahannya terletak pada tingkat subjektivitas peneliti dan kesulitan untuk melakukan generalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat validitas data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai pihak yang relevan di Asrama Al-Madani guna memastikan keakuratan informasi.

Permasalahan utama yang ditemukan di lapangan adalah belum optimalnya pelaksanaan fungsi *actuating* dan *controlling*. Banyak santri mengalami kesulitan menjaga konsistensi hafalan dan kualitas bacaan karena lemahnya dorongan motivasional serta kurangnya evaluasi berkelanjutan terhadap capaian program. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini mengusulkan solusi berupa penerapan manajemen

berbasis kolaboratif yang menekankan sinergi antara pengurus dan pengajar, penetapan target capaian yang realistis dan terukur, serta penggunaan sistem pencatatan digital untuk memantau perkembangan hafalan dan bacaan santri secara berkala (Hasibuan, 2023).

Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan teori fungsi manajemen dalam bidang pendidikan Islam, khususnya pada pengelolaan kegiatan *tahfizh* dan *qiraah*. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem pembinaan santri berbasis manajemen yang efektif. Penelitian ini juga memiliki urgensi tinggi mengingat tantangan modernisasi pesantren yang menuntut efisiensi, transparansi, dan profesionalisme tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman (Amri et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem manajemen pesantren yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* santri di Asrama Al-Madani Ma'had Al-Zaytun serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengelolaan kegiatan serupa di pesantren lain agar lebih terukur, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi santri dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* santri di Asrama Al-Madani Ma'had Al-Zaytun, bukan pada pengujian hipotesis numerik atau hubungan variabel kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono (2020), metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, serta

menuntut peneliti untuk memandang individu dan organisasi secara utuh, bukan terpisah dalam variabel yang sempit.

Penelitian dilaksanakan secara langsung di Asrama Al-Madani, Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa asrama tersebut merupakan salah satu pusat kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* yang memiliki sistem pembinaan santri terstruktur, tetapi masih menyimpan beberapa permasalahan dalam penerapan fungsi manajemen (Sugiyono, 2020). Lokasi ini juga dipilih karena mudah diakses oleh peneliti dan memiliki karakteristik sosial yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *tahfizh* dan *qiraah*, yaitu 3 orang top manajemen, 17 pengurus, 21 santri pengajar, dan 118 santri peserta, dengan total populasi sebanyak 159 orang. Karena jumlah tersebut cukup besar dan heterogen, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan utama. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih

satu informan kunci, kemudian berdasarkan rekomendasinya, peneliti menambah informan lain hingga data yang diperoleh dianggap jenuh (Sugiyono, 2020). Melalui teknik tersebut, diperoleh 12 informan, terdiri atas 1 wakil *mudabbir*, 1 penanggung jawab kegiatan, 4 pengurus, 3 santri pengajar, dan 3 santri peserta kegiatan *tahfizh* dan *qiraah*.

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua kategori. Data primer berasal dari hasil wawancara langsung dengan informan, observasi kegiatan *tahfizh* dan *qiraah*, serta keterlibatan peneliti di lapangan. Data sekunder mencakup dokumen administrasi asrama, daftar nama pengurus dan santri, foto kegiatan, serta literatur pendukung berupa buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, wawancara mendalam, yang ditujukan untuk menggali informasi langsung dari informan mengenai pelaksanaan fungsi manajemen dalam kegiatan *tahfizh* dan *qiraah*. Wawancara dilakukan dengan pedoman semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih kaya dan fleksibel (Sugiyono, 2020).

Kedua, observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan asrama untuk memahami konteks sosial dan dinamika pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga, dokumentasi, yang mencakup pengumpulan dokumen tertulis, foto, dan rekaman wawancara guna memperkuat data lapangan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) yang terdiri atas empat langkah: (1) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan seluruh informasi relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) reduksi data, yakni proses memilih dan menyederhanakan informasi agar fokus pada aspek penting dari fungsi manajemen; (3) penyajian data, berupa narasi deskriptif yang menggambarkan fenomena di lapangan secara sistematis; dan (4) penarikan kesimpulan serta verifikasi, di mana hasil penelitian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori manajemen untuk menghasilkan temuan baru.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sebagaimana disarankan oleh Denzin dalam Sugiyono (2020).

Terdapat tiga bentuk triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber (membandingkan informasi dari pengurus, pengajar, dan santri), triangulasi teknik (menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias situasional). Pendekatan triangulasi ini dipandang efektif dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Moleong, 2021).

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis melalui empat fase utama: tahap persiapan, yakni penyusunan rancangan penelitian, proposal, dan pra-lapangan; tahap pelaksanaan, berupa pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan objek penelitian; tahap analisis data, yaitu mengolah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk ditarik maknanya; serta tahap penyelesaian, yaitu penulisan laporan dan penyusunan kesimpulan yang mengacu pada pedoman penelitian ilmiah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

Metodologi penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan implementasi fungsi manajemen

dalam kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* secara holistik, memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada efektivitas pembinaan Al-Qur'an berbasis fungsi manajemen di pesantren.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen di Asrama Al-Madani Ma'had Al-Zaytun telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat sejumlah aspek yang memerlukan penyempurnaan agar kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* santri dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Seluruh fungsi manajemen *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) diterapkan dalam praktik sehari-hari, namun masing-masing memiliki variasi dalam tingkat keberhasilannya (Terry dalam Amri et al., 2022).

Implementasi Fungsi Perencanaan (Planning)

Dalam tahap perencanaan, manajemen Asrama Al-Madani telah menyusun jadwal kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* secara terstruktur. Setiap minggu, para pengurus bersama guru pembimbing melakukan rapat koordinasi untuk menetapkan target hafalan dan bacaan Al-Qur'an bagi para santri. Jadwal kegiatan juga sudah diintegrasikan dengan kurikulum pesantren, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar formal (Husnah, 2021). Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya mempertimbangkan tingkat kemampuan individu santri dalam menghafal maupun membaca Al-Qur'an. Akibatnya, sebagian santri mengalami tekanan waktu dalam menyelesaikan target hafalan, terutama menjelang ujian hafalan semester.

Selain itu, dokumentasi internal menunjukkan bahwa penyusunan rencana kegiatan masih bersifat top-down, dengan dominasi keputusan dari pengurus inti tanpa melibatkan santri dalam proses perencanaan. Padahal, menurut George R. Terry, perencanaan yang baik seharusnya

bersifat partisipatif agar semua pihak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan (Subiyakto, 2023). Dalam konteks ini, keterlibatan santri dalam penyusunan target hafalan dan metode pembelajaran dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program serta memperkuat motivasi belajar.

Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian di Asrama Al-Madani menunjukkan struktur hierarki yang jelas. Terdapat pembagian peran yang meliputi top manajemen (mudabbir), penanggung jawab kegiatan, pengurus bidang *tahfizh* dan *qiraah*, pengajar, serta santri peserta. Tugas setiap elemen telah tertulis dalam dokumen internal dan disosialisasikan kepada seluruh anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, struktur ini membuat kegiatan berjalan tertib dan terarah, terutama dalam hal rotasi jadwal *setoran hafalan* dan sesi koreksi bacaan.

Namun, pengorganisasian tersebut masih menghadapi kendala koordinasi antar-pengurus. Beberapa kali terjadi tumpang tindih jadwal antara kegiatan hafalan dan kegiatan akademik formal. Hal ini menunjukkan

bahwa sistem koordinasi lintas bagian masih memerlukan perbaikan, terutama dalam mekanisme komunikasi internal. Kuslia (2022) menyebutkan bahwa efektivitas organisasi pendidikan Islam sangat bergantung pada kesesuaian antara struktur formal dan komunikasi horizontal yang baik. Dengan demikian, diperlukan forum komunikasi rutin lintas divisi agar setiap kebijakan kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* dapat terintegrasi dengan kegiatan asrama lainnya.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam tahap pelaksanaan, para pengurus dan pengajar menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Kegiatan *tahfizh* dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan sekolah dimulai, sementara *qiraah* dilakukan pada sore hingga malam hari. Santri menunjukkan semangat yang tinggi, terutama pada awal semester ketika target hafalan baru ditetapkan. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya semangat kebersamaan dan antusiasme tinggi dalam kegiatan *muraja'ah* (pengulangan hafalan) dan *setoran hafalan* mingguan.

Namun demikian, ditemukan pula indikasi penurunan motivasi pada pertengahan semester. Beberapa santri mengaku mengalami kejenuhan karena metode pembelajaran yang cenderung monoton dan repetitif. Kegiatan *tahfizh* lebih menekankan pada kuantitas hafalan daripada kualitas pemahaman makna ayat. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran, misalnya melalui pendekatan *peer learning* atau integrasi media digital seperti aplikasi monitoring hafalan (Hasibuan, 2023). George R. Terry menekankan bahwa dalam fungsi *actuating*, motivasi merupakan elemen kunci agar setiap anggota organisasi memiliki dorongan internal untuk mencapai tujuan bersama (Amri et al., 2022). Oleh karena itu, sistem penghargaan bagi santri berprestasi dapat dijadikan strategi tambahan untuk menjaga semangat belajar sepanjang semester.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan terhadap kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* dilakukan melalui evaluasi mingguan dan penilaian semester. Setiap santri diwajibkan mengikuti tes hafalan dan tes bacaan yang dikontrol oleh

pengurus dan pengajar. Mekanisme evaluasi ini berjalan baik dalam hal administrasi, namun masih berfokus pada aspek kuantitatif, yakni jumlah hafalan dan kecepatan membaca, tanpa memperhatikan aspek kualitatif seperti pemahaman makna dan tajwid (Husnah, 2021).

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa laporan evaluasi santri belum diarsipkan dengan baik. Catatan perkembangan hafalan sering kali hanya tersimpan di buku pribadi pengajar tanpa sistem dokumentasi terpusat. Hal ini menyulitkan pengurus untuk melakukan pemantauan progres jangka panjang. Terry (1975) dalam Amri et al. (2022) menegaskan bahwa pengawasan efektif memerlukan sistem umpan balik (*feedback*) yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Oleh sebab itu, penerapan sistem pencatatan digital atau *progress tracker* berbasis aplikasi akan sangat membantu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengawasan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam implementasi fungsi manajemen di Asrama Al-Madani antara lain adalah dukungan penuh

dari pimpinan Ma'had Al-Zaytun, fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang *tahfizh* yang kondusif, serta budaya religius yang kuat di kalangan santri. Nilai kedisiplinan dan keikhlasan menjadi modal sosial yang memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, pengurus memiliki semangat pengabdian yang tinggi terhadap program keagamaan, yang berdampak positif pada suasana belajar (Moleong, 2021).

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu antara kegiatan akademik dan keagamaan, kurangnya tenaga pengajar profesional, serta kendala komunikasi antara pengurus dan santri (Maulidina, 2023). Selain itu, beberapa santri masih mengalami kesulitan mengatur waktu untuk mengulang hafalan karena padatnya jadwal harian. Situasi ini memperkuat pandangan Miles & Huberman dalam Sugiyono (2020) bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada kesesuaian antara perencanaan dan kapasitas pelaksana di lapangan.

Pembahasan dan Interpretasi

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini memperlihatkan pola yang serupa namun dengan konteks yang lebih kompleks. Penelitian oleh Hasibuan (2023) di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi menunjukkan bahwa fungsi manajemen berjalan baik karena adanya kontrol ketat dari pengurus. Sementara itu, di Asrama Al-Madani, fungsi pengawasan berjalan secara terbuka dan kolaboratif, namun belum diikuti oleh sistem evaluasi terintegrasi. Artinya, perbedaan konteks institusional mempengaruhi bentuk implementasi fungsi manajemen di setiap pesantren.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan teori George R. Terry bahwa keberhasilan organisasi terletak pada sinergi antar fungsi manajemen. Dalam konteks *tahfizh* dan *qiraah*, sinergi ini tampak ketika perencanaan disusun bersama pengurus, pelaksanaan dilakukan dengan motivasi tinggi, dan pengawasan diterapkan secara konsisten. Namun, jika salah satu fungsi melemah misalnya *controlling* maka efektivitas keseluruhan program akan menurun. Oleh karena itu, keseimbangan keempat fungsi harus

dijaga melalui pembinaan berkelanjutan dan inovasi manajerial berbasis partisipasi.

Temuan penelitian juga memperkuat pandangan Amri et al. (2022) bahwa penerapan fungsi manajemen dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai spiritualitas. Kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* bukan hanya bentuk pembelajaran kognitif, tetapi juga ibadah yang memerlukan pengelolaan niat dan kedisiplinan spiritual. Oleh karena itu, efektivitas manajemen dalam konteks pesantren seharusnya dinilai bukan hanya dari capaian hafalan, tetapi juga dari perubahan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian santri.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen di Asrama Al-Madani telah berjalan pada keempat tahap, tetapi belum optimal pada aspek pengawasan dan motivasi santri. Rekomendasi utama penelitian ini adalah perlunya penerapan manajemen kolaboratif berbasis teknologi digital untuk mempermudah pengawasan, serta peningkatan pelatihan manajerial bagi pengurus agar mampu melakukan perencanaan

dan evaluasi yang lebih adaptif. Dengan demikian, sistem pengelolaan *tahfizh* dan *qiraah* dapat lebih efisien, berkelanjutan, dan selaras dengan visi Ma'had Al-Zaytun dalam mencetak generasi Qurani yang unggul.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* santri Asrama Al-Madani Ma'had Al-Zaytun telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar lebih optimal. Keempat fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), telah diterapkan secara sistematis dalam seluruh aktivitas pembinaan santri.

Dalam aspek perencanaan, pengurus asrama telah menyusun jadwal dan target kegiatan secara terstruktur, namun belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu santri. Perencanaan yang lebih partisipatif diperlukan agar santri memiliki rasa

tanggung jawab terhadap pencapaian target hafalan dan bacaan.

Pada aspek pengorganisasian, struktur kepengurusan telah jelas dengan pembagian tugas yang rinci dan terarah. Meski demikian, koordinasi antarbagian masih perlu ditingkatkan untuk menghindari tumpang tindih jadwal dan memastikan keselarasan antara kegiatan akademik dan keagamaan.

Dalam aspek pelaksanaan, kegiatan *tahfizh* dan *qiraah* berlangsung dengan antusiasme tinggi dari pengurus maupun santri. Namun, pada pertengahan semester, motivasi sebagian santri menurun akibat metode pembelajaran yang monoton. Diperlukan inovasi metode dan sistem penghargaan agar motivasi santri tetap stabil dan berkelanjutan.

Sementara itu, pada aspek pengawasan, kegiatan evaluasi rutin telah dilakukan, baik mingguan maupun semesteran. Akan tetapi, pengawasan masih menitikberatkan pada kuantitas hafalan, belum pada kualitas bacaan, pemahaman makna ayat, dan pembinaan akhlak santri. Sistem evaluasi yang lebih menyeluruh dan berbasis teknologi informasi perlu dikembangkan agar

progres santri dapat dimonitor secara berkelanjutan.

Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi fungsi manajemen di Asrama Al-Madani antara lain adalah dukungan penuh pimpinan Ma'had Al-Zaytun, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta semangat religiusitas yang tinggi di kalangan santri dan pengurus. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pengajar profesional, serta hambatan komunikasi antar unsur pelaksana kegiatan.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen di Asrama Al-Madani telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kegiatan *tahfizh* dan *qiraah*, meskipun masih perlu penguatan dalam hal motivasi dan pengawasan. Pengembangan model manajemen kolaboratif dan integratif yang memanfaatkan teknologi digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengawasan, dan manajemen kegiatan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi

bahan evaluasi bagi pengurus Asrama Al-Madani Ma'had Al-Zaytun serta referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan fungsi manajemen secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan guna mencetak generasi Qurani yang unggul dalam keilmuan, karakter, dan spiritualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Purwanto, H., & Fathoni, A. (2022). *Pengantar Ilmu Manajemen: Teori dan Aplikasi di Dunia Pendidikan*. Jakarta: SEVAL Publishing.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (dalam Sugiyono). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, K. (2023). *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfizh di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Husnah, R. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi di Lembaga*

- Pendidikan. Yogyakarta: <https://doi.org/10.xxxxxx/jmpi.5>
Deepublish. [.2.2021](https://doi.org/10.xxxxxx/jmpi.5)
- Kuslia, I. O. (2022). *Fungsi Manajemen Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Purworejo*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Maulidina, R. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Pendidikan dalam Program Tahfizh di Pesantren Modern*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 101–115.
<https://doi.org/10.xxxxxx/jpi.11.2.2023>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (dalam Sugiyono). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'ma, M. (2021). *Konsep Manajemen dalam Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 211–224.
- Subiyakto, S. (2023). *Islam dan Manajemen: Prinsip Efisiensi dalam Dakwah dan Pendidikan*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 33–47.
<https://doi.org/10.xxxxxx/jdki.12.1.2023>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (1975). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.